

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pandemi COVID-19 adalah musibah dahsyat bagi semua penduduk di planet ini. tanpa kecuali pendidikan, seluruh bagian kehidupan manusia terganggu. Hampir di seluruh penjuru dunia bahkan seluruh negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang dengan sangat tiba-tiba. Pemerintah di mana pun di dunia, termasuk Indonesia, harus membuat keputusan sulit untuk menutup sekolah secara drastis untuk mengurangi kontak langsung dengan orang dan meruoakan suatu upaya penyelamatan hidup, atau tetap masih harus membuka sekolah untuk mempertahankan kelangsungan hidup para pekerja nya, sekaligus menjaga keberlanjutan ekonomi. Banyak sekolah menggunakan metode pembelajaran online untuk peserta didik. pembelajaran tersebut dilakukan melalui berbagai jejaring sosial yang tersedia (terutama grup whatsapp). Hingga saat ini, dalam kondisi darurat akibat virus corona, suatu bentuk tugas dinilai efektif untuk pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, memperkenalkan konsep kurikulum ke dalam pembelajaran tatap muka mungkin tidak efektif. Dalam pembelajaran tatap muka, konsep dan tujuan pembelajaran akan disampaikan terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran akan berlanjut hingga dipahami dan dikembangkan. Sejauh ini, tidak ada tahapan yang berhasil dalam situasi darurat seperti sekarang

Belajar di sekolah adalah alat terbaik untuk kebijakan publik. Hal ini merupakan langkah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sebrsosialisasi peserta didik. Selain itu, banyak peserta didik yang menganggap sekolah sebagai kegiatan yang sangat menarik untuk saling berinteraksi. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dan kesadaran kelas sosial. Seluruh sekolah merupakan sarana interaksi

antara peserta didik dan guru, meningkatkan integritas, keterampilan, dan cinta di antara mereka. Namun kini, akibat gangguan Covid-19, aktivitas yang disebut "sekolah" itu tiba-tiba terhenti.

Pandemi Covid-19 memiliki dua efek pada keberlanjutan pendidikan. Yang pertama adalah dampak jangka pendek yang dirasakan keluarga di banyak kota dan desa di Indonesia. Di Indonesia, banyak keluarga kecil yang belajar di rumah. Bagi keluarga Indonesia, pendidikan rumah merupakan kejutan besar, terutama bagi produktivitas orang tua yang biasanya bekerja di luar ruangan. Begitu pula dengan anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar tatap muka dengan guru. Akibat Covid-19, semua elemen pendidikan dalam kehidupan sosial "terpapar" dengan musibah tersebut. Pengajaran berlangsung online. Skala proses ini tidak pernah diukur dan diuji karena tidak pernah terjadi. Tak pelak, desa-desa terpencil dengan populasi sekolah yang sangat padat menjadi bingung karena infrastruktur IT yang sangat terbatas. Asesmen peserta didik berlangsung secara online dan mengingat sistem yang tidak dapat diprediksi serinkali terjadi trial and error, bahkan banyak asesmen yang dibatalkan. Yang kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia akan terkena dampak jangka panjang Covid-19. Dampak jangka panjang pendidikan adalah aspek keadilan, selain itu juga menumbuhkan ketimpangan antar kelompok dan wilayah masyarakat Indonesia.

Pandemi COVID-19 membuat sejumlah peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar yang dirundung kebingungan akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pemberian tugas-tugas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan pembelajaran membuat siswa mengalami tekanan akibat tidak terbiasanya belajar secara daring. Di desa Pawidean kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu pun mengalami hal tersebut, dari beberapa peserta didik yang saya observasi secara langsung sebagian ada yang mengatakan tidak suka dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, karena banyak materi-materi yang disampaikan

oleh guru belum tersampaikan secara pas dan peserta didik belum paham akan tetapi guru tetap memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini yang menjadi salah satu pemicu beberapa peserta didik tingkat sekolah dasar di desa ini mengalami kebosanan dalam belajar karena tekanan pada psikologis nya yang mengharuskan peserta didik belajar secara daring. Penelitian yang dilakukan oleh livana PH dkk (2020, hlm. 304) menunjukkan “bahwa Tugas pembelajaran merupakan faktor utama penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kebosanan ketika belajar secara daring. Salah satunya adalah gagapnya para pendidik dalam menentukan media pembelajaran secara daring”. Padahal media pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh. Kemudian banyak juga orangtua yang kesulitan dalam mendampingi anaknya karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi. Dalam pembelajaran secara daring ini orangtua juga berperan sangat penting dalam mendampingi anak untuk belajar secara daring.

Gagapnya para pendidik, bingungnya orang tua yang mendampingi anaknya belajar di rumah, dan peserta didik yang bingung tentang metode pembelajaran online dan banyaknya tugas yang menarik perhatian luas, terutama pada masa pandemi Covid. 19 yang menyebabkan kegiatan belajar menjadi pemicu stres bagi peserta didik selama pandemi Covid-19. Kecemasan bisa berupa perasaan cemas, tidak nyaman, tidak aman, atau sangat takut karena tekanan atau perasaan tertekan, tanpa mengetahui sumber pasti dari kecemasan tersebut. Kecemasan dapat mempengaruhi efek belajar peserta didik, karena kecemasan dapat dengan mudah menyebabkan kebingungan dan distorsi persepsi. Distorsi ini dapat menghambat pembelajaran dengan mengurangi kemampuan untuk berkonsentrasi, mengurangi memori, dan melemahkan kemampuan untuk menghubungkan berbagai hal satu sama lain.

Selain itu mekanisme belajar di rumah sangat amat berbeda dengan metode bersekolah yang tatap muka sifatnya. Keterkaitan emosional anak dengan guru dan juga antar-sesama teman sekelas pasti akan banyak mengganggu proses belajar bermasyarakat atau bersosialisasi para peserta didik. Mereka kehilangan tempat bermain sekaligus panggung berinteraksi antar sesama teman sebaya. Mereka kehilangan “teman curhat” antar-teman sebaya. Terlebih lagi, mekanisme belajar dari rumah telah mengubah pula jadwal kegiatan dari para orangtua murid yang harus ikut serta mendampingi dan mengawasi anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran di rumah. Tak cukup sampai pada mempersiapkan anak-anak untuk bangun pagi dan persiapan mengikuti pelajaran sekolah, akan tetapi harus turut serta dalam proses membimbing dalam mengikuti prosedur pembelajaran “online” dalam memandu anak mengikuti pelajarannya. Sekilas untuk sementara waktu dampak psikologis dari mekanisme belajar di rumah belum akan terlihat di permukaan. Apabila hal ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama, maka secara emosi perkembangan anak didik nantinya akan sangat berbeda bila dibandingkan dengan perkembangan anak didik yang mengikuti pembelajaran normal atau secara tatap muka

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran psikologis peserta didik di desa Pawidean Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19 melalui penelitian kualitatif

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diteliti. Permasalahan-permasalahan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Gambaran Pembelajaran di masa Pandemi covid-19
2. Dampak psikologis peserta didik terhadap pembelajaran dimasa pandemi covid-19

3. Dampak dari kecemasan peserta didik apabila berlanjut akibat pemberian tugas-tugas selama pembelajaran

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi hanya masalah pada pembelajaran daring oleh peserta didik tingkat sekolah dasar di lihat dari psikologisnya. Maka masalah penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Gambaran pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
2. Dampak psikologis peserta didik terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19
3. Dmpak dari kecemasan peserta didik terhadap psikologisnya apabila pemberian tugas yang banyak terus berlanjut

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dalam judul: “Analisis pembelajaran pada masa pandemi covid-19 perspektif psikologi pendidikan dan anak”. Secara rinci, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran di masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana dampak psikologis peserta didik terhadap pembelajaran di masa pandemic covid-19?
3. Bagaimana dampak dari kecemasan peserta didik apabila berlanjut akibat pemberian tugas-tugas selama pembelajaran?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan di atas untuk menjawab persoalan-persoalan di dalam rumusan masalah, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran seperti apa yang tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh selama masa pandemic covid-19
2. Untuk mengetahui Pengaruh psikologi peserta didik terhadap pembelajaran di masa pandemic covid-19
3. Untuk mengetahui dampak dari kecemasan peserta didik apabila berlanjut akibat pemberian tugas-tugas setiap pertemuan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat bagi semua komponen yang terlibat dalam penelitian ini.

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis**
  - a. Penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan atau referensi pengetahuan mengenai dampak pembelajaran daring terhadap psikologi pendidikan dan anak
  - b. Dapat memberikan masukan gambaran pembelajaran daring yang menyenangkan terutama bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar.
  - c. Dapat memberikan masukan kepada siswa di Sekolah Dasar untuk meningkatkan semangat belajarnya.
2. **Secara Praktis**
  - a. Bagi pendidik, memberikan saran kepada pendidik bahwa perlu adanya perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini agar peserta didik tidak mudah merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang diberikan secara online. Kemudian pendidik juga mengetahui dampaknya apabila peserta didik

terus menerus merasa bosan ketika sedang berlangsung nya pembelajaran apalagi setiap pertemuan pembelajaran selalu di berikan tugas-tugas yang bahkan peserta didik sendiri belum memahami materi yang di berikan oleh guru

- b. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan inovasi-inovasi yang diberikan oleh guru dalam penyampaian materi ketika sedang berlangsung proses pembelajarannya.
- c. Bagi orangtua, memberikan wawasan kepada orangtua bahwa di masa pembelajaran daring ini penting untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan media-media pembelajaran saat masa pandemi covid-19. Contohnya penggunaan zoom, google meet, dan media online lainnya. karena hakikatnya hal-hal tersebut sangat berguna bagi orangtua untuk mendampingi anaknya ketika sedang melaksanakan pembelajaran secara daring. Tidak dipungkiri bahwa sebagian peserta didik pun masih belum mengerti tentang cara penggunaan media-media pembelajaran selama masa covid-19, disini peran orangtua lah yang bisa membantu anaknya dalam melakukan persiapan pembelajaran online.
- d. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang studi kasus pembelajaran pada masa pandemi covid-19 perspektif psikologi.

### **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

Bagian awal terdiri dari judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, kata pengantar, abstrak, abstract, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian ini terdiri dari lima Bab, yaitu:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang berisi mengenai alasan mengapa masalah tersebut diteliti. Identifikasi dan rumusan masalah dinyatakan dengan kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan hal yang hendak dicapai setelah penelitian selesai dilakukan.

Bab II terdiri dari kajian pustaka. Dalam kajian pustaka, isinya meliputi: Pengertian psikologi, Psikologi Pendidikan, Psikologi Anak, Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring, Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Peserta Didik, Dampak Kecemasan Terhadap Psikologis Peserta Didik

Bab III terdiri dari metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian, meliputi: a) Tempat dan Waktu Penelitian, b) Metode dan Rancangan Siklus Penelitian, c) Subjek Penelitian, d) Data dan Sumber Data, e) Metode Pengumpulan Data, f) Analisis Data dan Hasil Interpretasi Hasil Analisis.

Bab IV terdiri dari temuan dan bahasan. Dalam temuan dan bahasan, isinya meliputi hasil analisis dan pengolahan data melalui teknis analisis yang sudah dilakukan. Kemudian, masing-masing hasil dibahas sesuai dengan teori-teori yang dijadikan landasan dan tercantum pada kajian teori dalam penelitian ini. Sehingga hasil temuan dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditemukan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini disajikan hasil dari analisis yang telah dilakukan dari pembahasan temuan peniliti, kemudian disimpulkan secara keseluruhan. Berdasarkan simpulan tersebut, akan diperoleh beberapa saran terkait masalah penelitian. Selanjutnya, hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.